Proses Pelaksanaan Program Layanan Pendidikan Anak Melalui Kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Non Formal

Oleh :
Mega Puspitasari
1201412006

PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul **"Proses Pelaksanaan Program Layanan Pendidikan Anak Melalui Kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah"** benar-benar hasil tulisan karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2016

Mega Puspitasari
NIM. 1201412006

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Proses Pelaksanaan Program Layanan Pendidikan Anak Melalui Kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah**" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 April 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan PNF	Pembimbing
Dr. Utsman, M.Pd	Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd
NIP. 195708041981031006	NIP. 195903011985111001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Mei 2016

Panitia Ujian

Ketua

Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si
NIP. 196301211987031001

Sekretaris

Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 196705261995122001

Penguji I

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd
NIP. 195912011984032002

Penguji II

Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd
NIP. 197911302006041005

Dosen Pembimbing I/Penguji III

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd
NIP. 195903011985111001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sedikit usaha akan tetap membuahkan hasil, daripada tidak pernah berusaha sama sekali (Penulis).
2. Kunci keberhasilan terletak pada kuatnya iman kita untuk menghadapi kejamnya dunia (Penulis).
3. Hiduplah sesederhana mungkin, jika ingin mencapai kebahagiaan dunia akhirat (Penulis).

PERSEMBAHAN

1. Kepada kedua orang tua saya yang saya sayangi, Bpk Agus Sariman dan Ibu Sussi Ambaryanti yang selalu memberikan kasih sayang dan doa.
2. Kakak, Adik, Saudara-saudaraku dan Seseorang spesial yang selalu memberikan bantuan, semangat serta doa.
3. Keluarga besar Pendidikan Non Formal dan teman-teman satu jurusan Pendidikan Non Formal tahun 2012.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang maha Kuasa atas limpahan karuniaNya, sehingga skripsi saya yang bejudul: Proses Pelaksanaan Program Layanan Pendidikan Anak Melalui Kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah dapat saya selesaikan. Skripsi saya, tidak dapat lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Utsman, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Non Formal yang telah memberikan pengetahuan, arahan dan dorongan kepada penulis selama berkuliah.
3. Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M. Pd., Dosen Pembimbing I dan dosen program studi Pendidikan Non Formal (S1) yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan membangkitkan semangat mulai dari persiapan penelitian sampai dengan penyelesaian skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
5. Drs. Aan Permana, Kepala Perpustakaan Daerah Jawa Tengah yang telah memberikan izin penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Pegawai, Tutor dan Pemustaka Perpustakaan Daerah Jawa Tengah sebagai subyek penelitian yang telah meluangkan waktu dan kerja samanya selama penelitian.
7. Kedua orang tua, seluruh keluarga besarku dan teman-teman yang selalu memberikan do'a dan motivasi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 2016

Penulis,

Mega Puspitasari
1201412006

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Mega, Puspitasari. 2016. *Proses Pelaksanaan Program Layanan Pendidikan Anak Melalui Kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah*. Skripsi. Pendidikan Non Formal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pendidikan Anak dan Kursus

Pendidikan keterampilan untuk anak usia dini dan usia sekolah dasar sangat penting karena potensi kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk saat usia tersebut. Pada usia tersebut sangat baik untuk memberikan pelajaran berupa keterampilan, karena anak masih termasuk usia meniru, kreatif dan mempunyai daya ingat yang tinggi. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah proses pelaksanaan progam kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah; (2) Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendorong dan penghambat kegiatan kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini meliputi: (1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan program kursus; (2) Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pelaksanaan program kursus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Perpustakaan Daerah Jateng . Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 1 pengelola/pegawai perpustakaan, 3 tutor, 3 peserta kursus dan 1 orang tua. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: triangulasi sumber. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah didapatkannya gambaran tentang Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. Proses pelaksanaan kegiatan kursus di Layanan Anak. Jenis-jenis kursus meliputi kursus menggambar, kursus menari dan kursus bahasa inggris. Faktor yang menjadi pendukung yaitu faktor internal diantaranya peserta didik, tutor, metode pembelajaran, sarana prasarana kegiatan, dan dana atau pembiayaan kegiatan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu mitra kerja dan lingkungan. Faktor yang menjadi penghambat yaitu belum memaksimalkan fungsi manajeman program seperti penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan.

Simpulan dari penelitian adalah proses pelaksanaan program kursus di Perpustakaan Daerah Jateng sudah sesuai dengan perenacanaan. Program kursus bermanfaat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana tujuan, fungsi dan manfaat kegiatan kursus dalam mengembangkan keterampilan anak dan sebagai tempat pembelajaran dari anak-anak sampai orang tua.

Saran dari penelitian ini adalah lebih memaksimalkan fungsi manajeman program pnf seperti penggerakkan, pembinaan, penilaian dan pengembangan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR BAGAN..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN..... **x**

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Definisi Operasional 8

1.6 Garis Besar Sistematika Skripsi..... 12

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan..... 14

2.1.1 Pengertian Pendidikan..... 14

2.1.2 Faktor Pendidikan..... 15

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3 Tujuan Pendidikan 16
2.1.4 Landasan Pendidikan Nasional Indonesia..... 17
2.2 Pendidikan Nonformal..... 18
2.2.1 Pengertian Pendidikan Nonformal..... 18
2.2.2 Ciri-Ciri Kegiatan Pendidikan Nonformal..... 19
2.2.3 Tujuan Pendidikan Nonformal..... 21
2.2.4 Fungsi Pendidikan Nonformal..... 22
2.2.5 Prinsip Pendidikan Seumur Hidup……..... 24
2.3 Anak…….. 24
2.3.1 Pengertian Anak…… 24
2.3.2 Periode Perkembangan Anak……... 25
2.3.3 Karakteristik Perkembangan Anak……..... 26
2.4 Pendidikan Anak……..... 28
2.4.1 Pengertian Pendidikan Anak…… 28
2.4.2 Tujuan Pendidikan Anak…….. 28
2.4.3 Aliran Pendidikan Anak……29
2.4.4 Metode Pembelajaran Anak……..30
2.4.5 Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak……..32
2.5 Pelaksanaan……..... 34
2.5.1 Pengertian Pelaksanaan…… 34
2.5.2 Komponen Pelaksanaan Pembelajaran……. 35
2.5.3 Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran……. 37
2.5.4 Langkah/Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran…….. 39
2.6 Kursus……41

2.6.1 Pengertian Kursus……..41

2.6.2 Sasaran Kursus……..... 43

2.6.3 Ciri-Ciri Kursus pada Progam PNF……..... 43

2.7 Hakikat Penerapan Keterampilan pada Progam PNF……..... 44

2.8 Perpustakaan Daerah …….... 46

2.8.1 Pengertian Perpustakaan Daerah…….. 46

2.8.2 Tujuan Perpustakaan Daerah……..... 47

2.8.3 Fungsi Perpustakaan Daerah……..... 47

2.8.4 Asas-asas Perpustakaan Daerah……48

2.8.5 Kewajiban Masyarakat Terhadap Perpustakaan……..... 49

2.9 Kerangka Berfikir Penelitian……50

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 51

3.2 Lokasi Penelitian 51

3.3 Subyek Penelitian..... 51

3.4 Fokus Penelitian 52

3.5 Sumber Data Penelitian 52

3.5.1 Data Primer..... 53

3.5.2 Data Sekunder..... 53

3.6 Teknik Pengumpulan Data..... 53

3.6.1 Observasi..... 54

3.6.2 Wawancara..... 54

3.6.3 Dokumentasi…….. 55

3.8 Teknik Analisis Data…….. 55

3.9 Teknik Keabsahan Data……. 56

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 58

4.2 Pembahasan 84

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 97

5.2 Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN 186

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan **Halaman**

Bagan 1 : Keterkaitan Komponen Pelaksanaan Pembelejaran…..... 36

Bagan 2 : Kerangka Berfikir Penelitian……... 50

Bagan 3 : Struktur Organisasi Perpustakaan Daerah

Provinsi Jateng……..... 70

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara 107
2. Pedoman Wawancara..... 109
3. Hasil Wawancara..... 124
4. Pedoman Observsi…… 157
5. Hasil Observasi..... 163
6. Catatan Lapangan……. 169
7. Daftar Hadir Peserta Kursus……. 196
8. Surat Keputusan Skripsi…… 202
9. Surat Permohonan Ijin Observasi…….. 203
10. Surat Ijin Penelitian…….. 204
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian……. 205
12. Denah Perputakaan Daerah Jateng…….. 206
13. Statistik Pengunjung…… 208
14. Statistik Buku Bacaan……..... 210
15. Daftar Pengunjung…… 212
16. Cerita Pendek Peserta Kursus…….. 220
17. Dokumentasi 222

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi semua orang karena pendidikan adalah akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan saat ini telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar dapat menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai norma dan nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Mengenai pendidikan Hasbullah (2001) menyatakan bahwa "pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan diartikan sebagai yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih layak dalam arti mental".

Memperoleh pendidikan ada berbagai cara yang bisa ditempuh, diantaranya melalui pendidikan formal, informal maupun non-formal. Selain melalui pendidikan informal dan formal, pendidikan juga dapat diperoleh melalui jalur non formal salah satunya melalui kursus. Kegiatan kursus pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti kursus. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap

dan perilaku. Proses perubahan tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan belajar selama mengikuti kursus.

Kursus juga dapat diartikan sebagai pendidikan keterampilan hidup atau *lifeskills.* Menurut Safaa Abdelhalim pada Journal Internasional Children Literature Based Program for Developing EFL Primary Pupils' Life Skills and Language Learning Strategies vol.8 mengenai Life Skills yakni

Life skills have been defined by the world health organization (WHO) (1993) as "abilities for adaptive and positive behavior that enable individuals to deal effectively with the demands and challenges of everyday life i.e. communication/interpersonal skills, decision-making and critical thinking skills, coping and self-management skills". Recently, the concept of "education for life"has attended much interest among educators from all over the world. This concept is based on Functionalism that illustrates the relationship between schools and society. After schooling students are expected to master a set of life skills to help them function better in various life roles, such as learner, friend, parent, worker, and citizen (Education Commission, 2000).

Artinya bahwa keterampilan hidup yang telah ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) (1993) adalah sebagai "kemampuan untuk beradaptif (mudah menyesuaikan diri dengan keadaan) dan berperilaku positif yang memungkinkan individu untuk menangani tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif yaitu dengan komunikasi/keterampilan interpersonal, keterampilan pengambilan keputusan dan berpikir kritis, keterampilan mengatasi dan memanajemen diri sendiri". Dewasa ini, konsep "pendidikan untuk hidup atau

pendidikan keterampilan hidup" menjadi perbincangan di kalangan pendidik dari semua seluruh dunia. Konsep ini didasarkan pada Fungsionalisme yang menggambarkan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Setelah siswa bersekolah diharapkan dapat menguasai seperangkat keterampilan hidup untuk membantu mereka berfungsi lebih baik dalam berbagai kehidupan peran, seperti pelajar, teman, orang tua, pekerja, dan warga negara (Komisi Pendidikan, 2000).

Keberhasilan program kursus tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan atau manajemen. Djuju Sudjana (2000: 17) menyatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen pendidikan perlu didukung berbagai fasilitas penunjang seperti gedung, guru, siswa, sarana prasarana dan berbagai perangkat lainnya. Perpustakaan termasuk dalam fungsi sarana pendidikan yakni berperan sebagai jantung pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Karena itu, perlu diperhatikan khusus terhadap fasilitas yang telah ada di perpustakaan, sehingga dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa.

Perpustakaan Umum mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional, serta merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, hal ini sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945 yaitu sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa (Sutarno NS, 2010:1)

Perpustakaan Daerah Jawa Tengah mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat senang akan membaca dan belajar sehingga dapat menuju masyarakat madani yang sadar informasi. Adapun sistem layanan yang diberikan Perpustakaan Daerah Jateng dalam mewujudkan tujuannya sebagai tempat belajar sepanjang hayat yakni sistem layanan terbuka untuk umum, dimana pengunjung berhak memilih jenis layanan perpustakaan yang diminati. Layanan yang dimiliki perpustakaan antara lain : Layanan Keanggotaan, Layanan Anak, Layanan Sirkulasi (Remaja dan Anak), Layanan Sirkulasi (Dewasa/ umum), Layanan Warintek (warung internet dan teknologi), Layanan Terbitan Berkala, Layanan Audio Visual, Layanan Perpustakaan Keliling, Layanan Deposit, dan Layanan Referensi.

Program Layanan Anak di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah sangat membantu dalam meningkatkan motivasi maupun minat belajar pada anak, karena Program yang dilaksanakan adalah beragam mulai dari kursus menggambar, kursus menari, kursus bahasa inggris, bimbingan belajar, *storytelling*, pemutaran film, dan tempat bermain anak. Kursus yang di selenggarakan oleh Perpusda Jawa Tengah tidak dipungut biaya (gratis), hal tersebut bertujuan agar anak memiliki dorongan berkunjung lagi ke perpustakaan, dan tentunya mengikuti kursus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Inovasi dalam sistem program layanan anak tersebut, dapat meminimalisir potret lapangan dimana masih ada anak sekolah yang malas untuk membaca dan belajar di perpustakaan. Adanya perubahan kebudayaan dan teknologi yang semakin berkembang pesat mengakibatkan anak lebih senang bermain game atau belajar didalam rumah tanpa berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya maupun pendidik, melainkan bergantung pada teknologi canggih (misalnya *Smartphone)*. Anak mulai dijejali oleh teknologi dan kebudayaan modern dimana mereka bisa melakukan, menemukan ataupun mencari sesuatu yang dibutuhkan tanpa harus berkunjung ke perpustakaan. Anak yang seperti ini kurang memiliki dorongan atau keinginan untuk membaca maupun belajar berinteraksi dengan orang lain.

Melalui perpustakaan setiap orang dapat belajar karena berbagai ilmu terangkum didalam perpustakaan, tidak hanya membaca buku melainkan dapat mengembangkan potensi anak melalui kursus. Artinya, bahwa adanya perpustakaan sudah mewakili sebagai fungsi pendidikan nonformal dimana sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal sistem persekolahan. Dengan demikian betapa pentingnya peran dan fungsi perpustakaan daerah bagi pendidikan anak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Namun masyarakat umum terutama anak-anak sekolah, belum mengerti arti, fungsi dan peran perpustakaan bagi kehidupan mereka. Terutama dari sudut pandang pendidikan. Selain itu, masyarakat masih beranggapan bahwa perpustakaan adalah sebuah gedung dengan sederat buku-buku di dalam rak. Masyarakat berfikir bahwa orang yang masuk atau berkunjung ke perpustakaan

hanyalah orang yang berpendidikan tinggi, berpakaian rapi, memakai sepatu dan lain sebagainya yang dianggap orang berkedudukan penting. Inilah persepsi masyarakat sekitar mengenai gambaran perpustakaan yang dinilai formalitas, ketat serta kaku.

Padahal ada berbagai macam program yang di tujukan pada masyarakat umum, salah satunya Program Layanan Anak. Progam Layanan Anak tersebutlah yang menarik perhatian peneliti untuk lebih mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya serta peranannya sebagai pendukung Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan potensi yang dimiliki anak melalui kursus.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud akan melakukan peneltian dengan judul: "Proses Pelaksanaan Program Layanan Pendidikan Anak Melalui Kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah" Adapun alasan pemilihan judul tersebut adalah :

1. Perpustakaan merupakan fasilitas yang tepat untuk mendapatkan ilmu selain di sekolahan formal.
2. Berdasarkan pengamatan penulis penyelenggaraan layanan anak di Perpustakaan Daerah Semarang sangat mendukung fungsinya Pendidikan Non Formal Sebagai pelengkap, penambah dan atau pengganti dalam melayani pendidikan anak melalui kursus.
3. Belum adanya penelitian mengenai proses pelaksanaan Program Layanan Pendidikan Anak Melalui Kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian adalah:

1.2.1 Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah?

1.2.2 Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendorong dan penghambat kegiatan kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1.3.1 Mendiskripsikan proses pelaksanaan kegiatan kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

1.3.2 Mendiskripsikan faktor pendorong dab penghambat yang mempengaruhi kegiatan kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah**:**

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi mahasiswa PNF, untuk melatih daya nalar mahasiswa memahami masalah-masalah sosial yang ada di kehidupan (peran perpustakaan dalam meningkatkan potensi anak melalui kursus) serta dapat memecahkannya secara logis, praktis dan sistematis.

1.4.1.2 Bagi perguruan tinggi, diharapkan memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dan masyarakat, sehingga materi perkuliahan PNF dapat disesuaikan dengan tuntutan masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4.1.3 Bagi pemerintah, untuk dijadikan referensi sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menangani masalah-masalah sosial.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan metode pendidikan ketrampilan anak melalui kursus untuk Pendidikan Non Formal dalam menangani masalah-masalah sosial di ruang lingkup Pendidikan Non Formal.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap pemakaian istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya penjelasan permasalahan yang ada dalam pembahasan judul skripsi ini, sehingga topik yang disajikan dapat dibahas dengan cermat, akan jelas arahnya dan dapat dipahami arti, tujuan dan maksudnya yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses untuk melaksanakan sesuatu yang sudah direncanakan. Menurut Mustofa Kamil (2012: 20) pelaksanaan pelatihan adalah berupa implementasi program pelatihan untuk memenuhi kebutuhan peserta pelatihan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Seperti halnya pelaksanaan kursus dapat diartikan sebagai implementasi program/kegiatan kursus untuk memenuhi kebutuhan peserta kursus dengan berbagai cara atau metode yang sesuai dengan pembelajaran pada kegiatan kursus. Pelaksanaan kursus pada penelitian ini diadakan oleh Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, dimana tujuan dari pelaksanaan kegiatan kursus ini yaitu sebagai program layanan pendidikan anak untuk mengembangkan keterampilan.

1.5.2 Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1).

Menurut UNESCO pendidikan sebagai "Proses belajar menagajar yang teroganisir dan terus menerus yang dirancang untuk mengkomunikasikan perpaduan pengtahuan, skill, dan pemaahaman yang bernilai untuk seluruh aktivitas hidup" (Mustofa Kamil, 2012).

Pendidikan dalam penelitian ini yaitu pendidikan diluar sekolah, yakni pendidikan melalui kegiatan kursus (kursus menari, menggambar dan kursus bahasa inggris).

1.5.3 Anak

Anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan anatar seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional, anak adalah asset bangsa. Masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan

bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang. Dalam penelitian ini anak yang dimaksud adalah anak yang berusia 4-12 tahun (usia dini dan sekolah dasar).

Ditinjau dari prespektif terminologis yang dikemukakan oleh Dr. As'aril Muhajir (2011 : 114) menyatakan sebagai berikut ini.

> "Anak adalah bayi yang baru lahir dengan usia 0 tahun sampai dengan usia 14 tahun. Jadi, menurut pengertian ini, individu yang sudah berusia di atas 14 tahun bukan termasuk kategori anak lagi. Begitu juga yang berusia di bawah 0 tahun. Dengan demikian, aspek usia biologis yang menjadi ukuran untuk menentukan kriteria seorang anak, yaitu dari usi 0-14 tahu. Kriteria ini terasa lebih jelas dan memakai parameter yang konkret".

1.5.4 Kursus

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010) mendefinisikan "kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri". Definisi kursus dan pelatihan yang dijadikan landasan penyusunan standar mengacu pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (5) menyatakan bahwa, Kursus dan pelatihan adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kursus mengacu kepada kepentingan individu yang belum bekerja, sehingga dapat didefinisikan bahwa kursus merupakan kegiatan pengembangan secara sistematik, sikap, pengetahuan, keterampilan, pola perilaku yang

diperlukan oleh individu untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan dengan lebih baik.

Kursus yang dimaksud dari penelitian ini adalah kecakapan atau keterampilan yang harus dimiliki dan dikembangkan anak usia 4-12 tahun sehingga dapat memiliki ketrampilan dimasa depannya. Kursus yang dimaksud adalah kursus menari, menggambar dan bahasa inggris.

1.5.5 Perpustakaan Daerah

Badan Perpustakaan Daerah, atau lembaga lain yang sejenis adalah yang berkedudukan di tiap provinsi di Indonesia yang mengelola perpustakaan. Lembaga perpustakaan di provinsi tersebut merupakan salah satu perangkat pemerintah daerah yang sangat strategis dalam memberikan layanan public di bidang informasi, yang sejajar dengan lembaga-lembaga yang lainnya di daerah (Sutarno NS, 2006:41).

Hal ini merupakan salah satu wujud / bentuk perhatian dan kepedulian pemerintah daerah kepada masyarakat. Perpustakaan juga merupakan symbol perkembangan masyarakat dan kemajuan kebudayaannya. Karena berbagai kegiatan dalam kehidupan masyarakat yang direkam dan dibukukan disimpan di perpustakaan, terutama untuk pendidikan generasi yang akan datang.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan buku yang disusun secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pengguna perpustakaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah memiliki tujuan untuk meningkatkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar seumur hidup yaitu menyediakan progam khusus yakni kursus untuk anak. Kursus inilah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun jenis kursus yaitu kursus menggambar, kursus menari dan kursus bahasa inggris. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah ini berada di Jalan Sriwijaya No.29 A Semarang, telp. 024 8317963.

1.5.6 Garis Besar Sistematika Skripsi

Gambaran tentang keseluruhan isi skripsi ini maka disusun sistematika skripsi yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagiaan pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1.5.6.1 Bagian pendahulan terdiri atas: Judul, Halaman Pengesahan, Abstrak, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Bagan.

1.5.6.2 Bagian Isi Skripsi.

Bab Pertama, tentang pendahuluan meliputi Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Serta Garis Besar Sistematika Skripsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bab Kedua, tinjauan pustaka meliputi: Pendidikan, Pendidikan Non Formal, Anak, Pendidikan Anak, Kursus, Pelaksanaan Program, Hakikat Penerapan keterampilan pada Progam Pendidikan Non Formal, dan Perpustakaan Daerah Jateng.

Bab Ketiga, meliputi metode penelitian yakni Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Fokus Penelitian, Sumber Data

Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Tekhnik Keabsahan Data, dan Tekhnik Analisis Data. Metode penelitian digunakan untuk menganalisis data dan kebenaran penelitian.

Bab Keempat, Hasil Penelitian Dan Pembahasan berisi: Hasil Penelitian Yang Meliputi Tentang Penyajian Data Penelitian secara garis besar serta pembahasan, sehingga data yang diperoleh mempunyai makna / arti.

Bab Kelima, Penutup berisi tentang Simpulan dan Saran.

1.5.6.3 Bagian Akhir, berisi Daftar Pustaka dan Lampiran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan

2.1.1 Pengertian Pendidikan

Soegeng Santoso (2002: 1) menyatakan bahwa ilmu pendidikan adalah terjemahaan dari *Paedagogiek* yaitu yang berasal dari kata *pais* artinya anak dan *gogos* adalah ilmu, secara umum paedagogiek adalah ilmu tentang anak, kemudian diberi batasan secara luas ilmu tentang bagaiman cara mendidik anak.

Pendidikan adalah bimbingan yang berujud pengaruh atau informasi dan orang dewasa kepada anak agar menjadi dewasa. Proses pendidikan terjadi pada suasana pergaulan, berarti ada tatap muka, sehingga pendidik dapat menegtahui gerak-gerik, raut muka anak saat menerima pengaruh.

Menurut GBHN 1973, dikemukakan pengertian pendidikan, bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu :

1) Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*). Dalam hal ini berarti bahwa usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia di lahirkan dari kandungan ibunya sampai ia menutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Suatu konsekuensi dari konsep pendidikan sepanjang hayat ialah bahwa pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat.

2) Bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah tidak boleh memonopoli segalanya, melainkan bersama dengan keluarga dan masyarakat, berusaha agar pendidikan mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3) Bagi manusia, pendidikan itu meupakan suatu keharusan, karena pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang (Achmad Munib, 2012:24).

2.1.2 Faktor Pendidikan

Proses pendidikan akan berhasil jika faktor-faktor pendidikan dipenuhi. Jika salah satu tidak ada proses pendidikan akan berjalan pincang atau dengan kata lain bahwa faktor pendidikan harus ada semua. Faktor pendidikan menurut Soegeng Santoso (2002: 4) adalah sebagai berikut:

2.1.2.1 Peserta Didik

Sekelompok anak, siswa atau mahasiswa yang menerima pendidikan atau pengajaran. Tiap individu harus diperhatikan sebab mereka mempunyai cipta, rasa, karsa dan pribadi yaitu berbeda satu sama lain. Mereka itu unik dan perlu medapat perhatian sendiri.

2.1.2.2 Pendidik

Orang dewasa yang berwenang mendidik dan mengajar peserta didik agar mandiri, dewasa dan mempunyai kepribadian. Pendidik di rumah adalah

orangtua, di sekolah guru, sedang di masyarakat adalah tooh masyarakat. Mereka ini harus bekerja sama dalam melaksanakan pendidikan.

2.1.2.3 Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia dewsa yang mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain (pendidikan teoritis).

2.1.2.4 Lingkungan Pendidikan

Tempat peserta didik berada, dibagi tiga masing-masing lingkungan keluarga , lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2.1.2.5 Alat Pendidikan

Merupakan tindakan, perlakuan atau kegiatan yang digunakan untuk mendidik, misalnya perlindungan, perhatian, hadiah serta hukuman.

2.1.3 Tujuan Pendidikan

Achmad Munib (2012: 27) menyatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah hidup atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok (bangsa dan Negara). Membicarakan tujuan pendidikan maka manyangkut sistem nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik dalam mitos, kepercayaan dan religi, filsafat, ideologi, dan sebagianya. Tujuan pendidikan disuatu negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan di negara lainnya, sesuai dengan falsafah hidup bangsa dan idelogi negara tersebut.

Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara kontinu atau terus-menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Tujuan Nasional Negara Indonesia jelas termaktub dalam Alenia IV Pembukaan UUD 1945, yaitu: Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; Melindungi kesejahteraan umum; Mencerdaskan kehidupan bangsa; dan Ikut melaksanakan ketertiban dunia.

2.1.4 Landasan Pendidikan Nasional di Indonesia

Pada saat Proklamasi NKRI pada tanggal 17 Agustus 1945 mengalami perubahan-perubahan tidak hanya terjadi dalam bidang pemerintahan saja, tetapi juga dalam bidang pendidikan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembangunan pendidikan nasional yang bersifat mendasar yaitu menyangkut penyesuaian pembangunan bidang pendidikan dengan dasar dan cita- cita bangsa dan Negara.

Pencapaian terhadap cita-cita dan tujuan nasional, maka pembangunan pendidikan nasional harus memiliki dasar hokum yang kuat. Sesuai dengan dasar dan falsafah NKRI 17 Agustus 1945, maka dasar hokum pembangunan pendidikan nasional di Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Landasan Ideal: Pancasila, (2) Landasan Konstitusional: UUD 1945, (3) Landasan operasional: UUSPN (Achmad Munib, 2012: 63)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Pendidikan Nonformal

2.2.1 Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tiadak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah. Pendidikan nonformal, dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nonformal, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Joko Sutarto, 2007: 9).

Napitulupu (1981) menyatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan setiap usaha layanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia seutuhnya yang gemar belajar-mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya (Joko Sutarto, 2007: 10).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengertian tentang pendidikan bagi semua intinya menekankan bahwa dalam kehidupan modern setiap orag memerlukan kesempatan untuk belajar, baik anak, pemuda, wanita-pria dan orang dewasa, karena itu pendidikan untuk semua meliputi; (a) pendidikan dasar bagi anak usia sekolah, (b) pendidikan keaksaraan dasar bagi pemuda, dan orang dewasa yang belum pernah mengikuti pendidikan dasar, dan (c) pendidikan berkelanjutan bagi pemuda dan orang dewasa untuk

terus menjadikan pendidikan yang telah diperolehnya disesuaikan dengan perkembangan dan bermanfaat bagi kehidupan dan pekerjaannya. Maka lahirlah kemudian apa yang dinamakan dengan kegiatan-kegiata pendidikan nonformal, yang sesungguhnya telah ada sejak adanya masyarakat manusia.

Jadi, pendidikan nonformal ini lebih tua bila dibandingkan dengan sistem pendidikan persekolahan karena ia telah hidup lama dan menyatu di dalam kehidupan setiap masyarakat, jauh sebelum muncul dan memasyarakatnya sistem pendidikan persekolahan. Pendidikan nonformal merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah teroganisasi yang berlangsung di luar sistem persekolahan, yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk. Pelayanan yang diberikan itu misalnya dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental yag relevan dan fungsional, agar mereka mampu menigkatkan mutu dan taraf hidup serta mampu berpartisipasi aktif, positif dan kreatif dalam pembaharuan dan pembangunan Negara/bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Joko Sutarto, 2007: 11).

2.2.2 Ciri Kegiatan Pendidikan Nonformal

Ciri utama mengenai kegiatan pendidikan nonformal menurut Joko Sutarto (2007:13) antara lain:

a. Progam kegiatannya disesuaikan dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan peserta didik yang sifatnya mendesak dan memerlukan pemecahan yang sesegera mungkin.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Materi pelajatannya bersifat praktis pragmatis dengan maksud agar segera dapat dimanfaatkan dalam menunjang kehidupan atau pekerjaan sehari-hari.
c. Waktu belajarnya singkat dalam arti dapat diselesaikan dengan cepat.
d. Tidak banyak menelan biaya, dalam arti kegiatan itu bisa dilaksanakan dangan biaya murah namun besar faedahnya.
e. Tidak mengutamakan kridensial dalam bentuk ijazah ataupun sertifikat, yang lebih penting adalah bisa diperolehnya peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan.
f. Dalam pendidikan nonformal ini masalah usia peserta didik tidak begitu dipersoalkan, demikian pula jenis kelamin.
g. Tidak mengenal kelas atau tingkatan secara kronologis, kalaupun ada penjenjangan tidak seketat dalam pendidikan formal.
h. Seperti pendidikan formal, progam kegiatannya dilaksanakan secara berencana, teratur dan sengaja, namun peyelanggaraannya lebih luwes dengan mempertimbangkan kesempatan peserta didik.
i. Terjadi suasana belajar yang saling belajar dan saling membelajarkan diantara peserta didik.
j. Pada umumnya kegiatan pendidikan nonformal tidak terlalu banyak menuntut tersedianya prsarana dan sarana belajar yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

komplit/lengkap, di manapun dan dengan peralatan yag sederhana sekalipun progam ini sudah dapat diselenggarakan.

k. Pendidikan nonformal diselenggarakan bai warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

l. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

m. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (Joko Sutarto, 2007).

2.2.3 Tujuan Pendidikan Nonformal

Menurut Joko Sutarto (2007:46) Pendidikan nonformal sebagai sub-sistem dari sistem pendidikan nasioanal, diselenggarakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat, mempunyai tujuan untuk:

a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan;
c. Mempertinggi budi pekerti;
d. Memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air;
e. Menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pendidikan nonformal harus bisa membina dan memperkembangkan potensi mental dan secara fisik selaras dan seimbang serta serasi bagi warga masyarakat supaya menyadari kodratnya sebagai makhluk Tuhan dan sebagai makhluk biologis. Sebagai makhluk Tuhan, diharapkan warga masyarakat memiliki daya kendali bagi tungkah aku dan perbuatannya. Sebagai makhluk biologis, diharapkan agar warga masyarakat memiliki kemampuan untuk berkembang menjadi tenaga yang produktif dalam rangka pembangunan.

2.2.4 Fungsi Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal dalam menjalankan perannya sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan nasioanal maka progam-progam pendidikan nonformal berusaha untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang menjadi beban masyarakat dalam bidang kependidikan.

Joko Sutarto (2007: 48) menyatakan bahwa fungsi Pendidikan Nonformal yakni sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Pendidikan Nonformal berfungsi sebagai pelengkap (complementary education), bilamana progam pendidikan nonformal diselenggarakan untuk melengkapi adanya kekurangan progam pendidikan yang dirasakan sangat diperlukan dan memang belum pernah diterima oleh warga belajar.
b. Pendidikan Nonformal berfungsi sebagai tambahan (supplementary education) pengetahuan ataupun keterampilan yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan bersifat kurikuler maupun non kurikuler.
c. Pendidikan Nonformal berfungsi sebagai pendidikan ulang (remedial education) bagi peserta didik sekolah yang mengalami kesulitan belajar. Dengan mengulang lagi pelajaran yang sama dan mengadakan latihan-latihan di luar kegiatan persekolahan melalui progam pendidikan nonformal yang ada, peserta didik dapat mengatasi kesulitan dalam proses belajarnya.

Pendidikan nonformal juga berfungsi membantu mempercepat progam pembangunan, karena di dalam pembangunan diperlukan sejumlah besar tenaga-tenaga yang terampil dalam berbagai macam bidang, yang tidak bisa dilayani dalam waktu yang cepat dan tetap oleh progam pendidikan perekolahan. Pendidikan nonformal dalam hubungan ini dapat mempercepat proses pelayanan tersebut dalam waktu yang lebih singkat.

Menurut Erman Samsudin (2007) pendidikan nonformal menjadi salah satu medi yang memberikan kontribusi terhadap upaya penuntasan wajib belajar,

sasarannya yaitu masyarakat tidak mampu yang berada dalam usia produktif (Joko Sutarto, 2007:48).

2.2.5 Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Menurut Corpley, prinsip pendidikan seumur hidup ialah: (1) Pendidikan harus meliputi seluruh hidup setiap individu, (2) Mengarah kepada pembentukan, peningkatan, penyempurnaan, secara sitematis pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat meningkatkan kondisi hidup, (3) Mengembangkan "self fulfillment" setiap individu, (4) Meningkatkan kemampuan dan motivasi untuk belajar mandiri, (5) Mengakui kontribusi dari semua kemungkinan pendidikan, termasuk pendidikan informal, formal dan nonformal (Khomsun Nurhalim, 2011:9)

2.3 Anak

2.3.1 Pengertian Anak

Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Menurut psikologi, anak adalah periode pekembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun tahun sekolah dasar.

Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: "Anak adalah orang dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah.

Anak pada hakikatnya adalah seseorang manusia atau makhluk individu yang memiliki pola perkembangan tertentu dan kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa. Anak menurut arti kamus disebut sebagai manusia kecil, sedangkan menurut ahli psikologi anak disebut sebagai manusia kecil yang memiliki potensi, tingkah laku, karakteristik tertentu dan khas yang tidak sama dengan orang dewasa dan harus dikembangkan, sehingga nantinya ia akan berkembang menjadi makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya agar kelak ia dapat menjadi manusia dewasa seutuhnya yang memiliki derajat kemanusiaan yang tinggi (Yuliani Nurani, 2013: 1)

2.3.2 Periode Perkembangan Anak

Elizabeth (1978:38) menyatakan periode perkembangan anak pada masa kanak-kanak (2 tahun sampai masa remaja) yaitu sebagai berikut:

a. Masa kanak-kanak dini (2 sampai 6 tahun) adalah usia prasekolah atau "prakelompok". Anak itu berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.
b. Akhir masa kanak-kanak (6 sampai 13 tahun) adalah periode di mana terjadi kematangan seksual dan masa remaja dmulai. Perkembangan utama ialah sosialisasi. Ini merupakan usia sekolah atau "usia kelompok".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3.3 Karakteristik Perkembangan Anak

Setiap perkembangan anak memiliki karekteristik yang berbeda-beda sesuai pengelompokkan usia, karakteristik awal masa kanak-kanak dan akhir masa kanak-kanak antara lain sebagai berikut:

1. Karakteristik awal masa kanak-kanak :
    a. Usia yang mengundang masalah atau usia sulit,
    b. Usia mainan karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dengan mainan,
    c. Usia prasekolah yang merupakan masa persiapan anak baik secara fisik maupun mental untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mulai bersekolah,
    d. Usia kelompok, dimana anak belajar dasar-dasar perilaku sosial untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu,
    e. Usia menjelajah karena anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, perasaannya, dan bagaimana ia bisa menjadi bagian dari lingkungan,
    f. Usia bertanya, usia meniru dan usia kreatif.

    Pada usia awal masa kanak-kanak ini sangat baik untuk memberikan pelajaran berupa keterampilan, karena anak masih termasuk usia meniru, kreatif dan mempunyai daya ingat yang tinggi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Karakteristik akhir masa kanak-kanak:
    a. Usia yang menyulitkan, masa dimana anak tidak lagi menuruti perintah, lebih banyak dipengaruhi teman sebaya daripada orang tua atau anggota keluarga yang lain,
    b. Usia bertengkar, masa dimana banyak terjadi pertengkaran antar anggota keluarga maupun antar teman sebaya,
    c. Usia sekolah dasar, anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan penting tertentu,
    d. Periode kritis dalam dorongan berprestasi, masa dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses atau sangat sukses.
    e. Usia berkelompok, masa dimana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima teman sebaya sebagai anggota kelompok,
    f. Usia penyesuian diri, anak menyesuaikan diri dengan standar yang disetujia kelompok (Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, 2012:21-22).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Pendidikan Anak

2.4.1 Pengertian Pendidikan Anak

Pendidikan anak merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Pendidikan tersebut berupa pengaruh atau informasi dari orang dewasa kepada anak agar menjadi dewasa. Pengaruh orang dewasa berujud bimbingan, arahan, dorongan atau nasehat yang diberikan kepada anak didik agar menjadi orang dewasa yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Proses pendidikan anak terjadi pada suasana pergaulan, berarti ada tatap muka, sehingga orang tua dan pendidik dapat mengetahui gerak-gerik, raut muka anak saat menerima pengaruh.

Menurut J.J.Rousseau (1712-1778) proses pendidikan yang baik dan ideal dilakukan sejak anak lahir sampai remaja. Rousseau menyarankan agar pendidikan yang diberikan kepada anak dikembalikan ke alam dengan pendekatan alamiah. Jika dilakukan demikian, anak akan berkembang secara wajar tanpa hambatan (Soegeng Santoso, 2002: 67).

2.4.2 Tujuan Pendidikan Anak

Menurut Yuliani Nurani (2013) tujuan pendidikan anak antara lain :

1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa
2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Intervensi dini dengan membarikan rangsanag sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motoric, konsep diri, minat dan bakat)
4. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

2.4.3 Aliran Pendidikan Anak

Soegeng Santoso (2002:2) manyatakan bahwa secara garis besar dalam pendidikan dikenal tiga aliran pokok yang dapat digunakan untuk mendidik anak, yaitu:

a) Nativisme

Aliran ini mengatakan bahwa proses pembentukan pribadi anak ditentukan oleh bakat yang dimiliki anak sejak lahir. Dengan demikian bakat atau pembawaan menentukan perekembangan anak, jika bakat sudah terlihat baik di usia kanank-kanak maka di usia dewasa nanti bakat tersebut akan menjadi lebih baik. Faktor terpenting adalah faktor bakat.

b) Empirisme

Aliran ini berpendapat bahwa proses pembentukan pribadi anak ditentukan oleh pengaruh lingkungan. Anak yang baru saja lahir dilibatkan sebagai kertas putih yang masih bersih, sehingga orang bebas menulis atau menggoreskan apa saja. Aliran ini disebut juga Tabularasa theory, maksudnya anak dilibatkan sebagai meja lilin sehingga pendidik dapat

berbuat sesuka hati di atas meja itu. Ibarat ini memberi makna bahwa anak masih suci, belum memiliki bakat, belum dipengaruhi apa-apa dan belum mempunyai pengalaman, masih putih bersih. Dengan keadaan demikian pendidik secara leluasa dapat memberikan pengaruh, pengalaman, bimbingan, arahan atau aktivitas lainnya kepada anak.

c) Konvergensi

Aliran ini berpendirian bahwa terbentuknya kepribadian anak tergantun dari faktor bakat dan faktor lingkungan, jadi aliran konvergensi ini merupakan perpaduan antara Nativisme dan Empirisme. Bakat dan lingkungan keduanya penting dalam perekembanga anak dalam membentuk pribadinya. Jadi, pendidikan anak di pengaruhi oleh dua faktor yakni faktor bakat dan faktor lingkungan dimana kedua faktor tersebut saling terkait.

2.4.4 Metode Pembelajaran Anak

Anak memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak perlu disesuaiakan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Sebab metode pengajaran yang diterapkan untuk seorang pendidik anak akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajarannya.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan krakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Beberapa

prinsip metode pembelajaran untuk anak menurut Hibana S. Rahman (2002: 73) antara lain:

1. Berpusat pada anak, artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan pendidik. Pendidik menyesuaikan diri terhadap kebutuhan anak, bukan sebaliknya anak menyesuaikan diri terhadap keinginan dan kemampuan guru. Anak menjadi sumber pertimbangan utama dalam pemilihan metode. Dengan demikian anak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif baik fisik maupun mentalnya.
2. Partisipasi aktif, maksudnya penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anak adalah subyek dan pelaku utama dalam proses pendidikan, bukan obyek. Tugas pendidik, guru, atau tutor mampu menciptakan situasi dan kondisi balajar sehingga anak termotivasi untuk berperan secara aktif melaksanakan kegiatan belajar. Anak bukan hanya pendengar dan pengamat, melainkan pelaku utama, sedangkan guru adalah pelayan dan pendamping utama.
3. Bersifat Holistik dan Integratif, artinya kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah menjadi bagian-bagian seperti pembidangan dalam pembelajaran, melainkan terpadu dan menyeluruh, terkait antara satu bidang dengan bidang yang lain. Aktivitas belajar anak tidak boleh berpatokan pada teori, melainkan pada aktivitas fisik maupun mental, sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Fleksibel, artinya metode pembelajaran yang diterapkan pada anak bersifat dinamis tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur. Anak belajar dengan cara yang mereka suka. Tugas pendidik adalah mengarhakan dan membimbing anak berdasarkan pilihan yang mereka tentukan.
5. Perbedaan individual (*Individual Defferences*), maksudnya tidak ada anak yang memiliki kesamaan walau kembar sekalipun. Dengan demikian pendidik dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Anak tidak dapat diberi kegiatan dengan pola yang sama. Kalaupun kegiatan belajar yang diberikan terhadap anak sama, namun pendidik tetap dituntut dapat memberi pelayanan kepada anak secar individual.

2.4.5 Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak

Hibana S. Rahman (2002: 106-114) manyatakan bahwa pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan diri anak. Pendidikan dalam hal ini dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik atau pengasuh anak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, atau mencapai kondisi yang lebih baik bagi anak. Aspek yang dilihat yakni perkembangan fisik, moral, emosional, intelektual dan perkembangan spiritual, antara lain:

a) Pengaruh pendidikan bagi perkembangan fisik anak: (1) Fisik berkembang lebih baik, karena mendapatkan perhaatian dan pemenuhan

kebutuhan yang memadai, (2) Fisik berkembang lebih kuat, karena ada kesempatan yang leluasa bagi anak untuk beraktivitas dan menggerakkan otot, dan (3) Anak termotivasi untuk melakukan berbagai aktivitas di tengah lngkungannya yang bermanfaat bagi perkembangan fisik.

b) Pengaruh pendidikan bagi perkembangan moral anak: (1) Anak memiliki kesempatan luas untuk berinteraksi sosial dan belajar berbagai hal yang diharapkan oleh kelompok masyarakat, (2) Anak mampu mamahami hal-hal yang benar dan salah berdasarkan pengalaman yang dialami dan penjelasan yang diterima, (3) Tumbuh leinginan dari dalam diri anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar, (4) Anak memiliki rasa malu dan rasa bersalah bila melakukan hal-hal yang melanggar norma dan aturan yang berlaku, dan (5) Anak memiliki "hati nurani" sebagai kendali internal bagi perilaku anak sehari-hari.

c) Pengaruh pendidikan bagi perkembangan emosional anak: (1) Anak mengembangkan emosi positif berdasarkan apa yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan, (2) Anak terlatih untuk mengembangkan emosi positif, (3) Anak mengembangkan emosi positif sebagai emosi dominan, (4) Anak terlatih untuk mengendalikan emosi dan menetralkan emosi, dan (5) Anak mampu meredam gejolak emosi.

d) Pengaruh pendidikan bagi perkembangan intelektual anak: (1) Anak mampu mengembangkan kemampuan intelektualnya secara lebih baik, (2) Anak memiliki konsep positif terhadap apa saja yang dikenal dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diketahui, dan (3) Anak mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuan yang ada.

e) Pengaruh pendidikan bagi perkembangan spiritual anak: (1) Anak memiliki pengalaman spiritual yang memadai sebagai landasan bagi pengembangan spiritual anak, (2) Anak mengenal dan memahami nilai-nilai spiritual lebih baik, dan (3) Anak memiliki kematangan spiritual pada saat yang tepat.

2.5 Pelaksanaan

2.5.1 Pengertian Pelaksanaan

Menurut Sudjana (2004: 70-73) pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan. Dalam pelaksanaan pengelolaan terdapat serangkaian kagiatan yang satu sama lainnya berkaitan diantaranya pengorganisasian, penggerakan, dan pembinaan.

Pengorganisasian adalah usaha mengintegrasikan sumber-sumber manusiawi dan non manusiawi yang diperlukan ke dalam suatu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Berdasarkan pengertian tersebut, pada intinya pengorganisasian merupakan upaya melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam suatu kegiatan. Sumber manusia merupakan sumber yang paling pokok karena sebagai pelaksana yang akan mengelola kegiatan suatu program (Sudjana, 2004).

Penggerakan adalah upaya-upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok yang dipimpinnya, dengan menumbuhkan dorongan

dalam dirinya untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam penggerakan diutamakan penampilan dan partisipasi dari setiap pelaksana dalam mencapai tujuannya, sehingga dari para pelaksana tumbuh rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya (Sudjana, 2004).

Pembinaan adalah upaya pengendalian secara professional terhadap semua unsur organisasi, agar unsur-unsur tersebut berfungsi sehingga tujuan dapat terlaksana secara berdayaguna dan berhasil guna. Pembinaan pada intinya merupakan upaya memelihara suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagimana mestinya sehingga kegiatan organisasi selalu berada dalam aturan yanga sudah direncanakan (Sudjana, 2004). Dalam tahap pelaksanaan kegiatannya adalah melaksanakan dan memonitoring apa saja yang digariskan dalam rencana sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

2.5.2 Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Hoy dan Miskel dalam Joko Sutarto (2013) menyatakan bahwa pelatihan pendidikan nonformal sebagai sistem tidak dapat dilepaskan dari tiga unsur pokok yaitu unsur masukan, unsur proses dan unsur hasil. Unsur masukan mentah adalah bahan mentah yang akan diolah menjadi hasil. Dalam hal ini masukan mentah adalah peserta didik yang memiliki bakat, minat, pribadi, kemampuan dan potensi lainnya yang akan di tingkatkkan, agar nanti dapat menghasilkan aktualisasi potensi yang optimal.

Dunkin dan Biddle dalam Joko Sutarto (2013) berpendapat bahwa proses pembelajaran ada empat variabel interaksi yaitu; (a) varibel pertanda berupa

pendidik; (b) variabel konteks berupa peserta didik, satuan pendidikan; (c) variabel proses berupa interaksi peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran; dan (d) variabel produk berupa perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran adalah berubahnya sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses menjadi sesuatu yang lain dari hasil proses yang disebut output. Sedangkan output merupakan perolehan belajar atau hasil belajar yang dihasilkan dari proses dan perilaku pembelajaran yang ditampilakan pendidik. Adapun diagram yang menunjukkan keterkaitan antara input-proses-output pada proses pembelajaran:

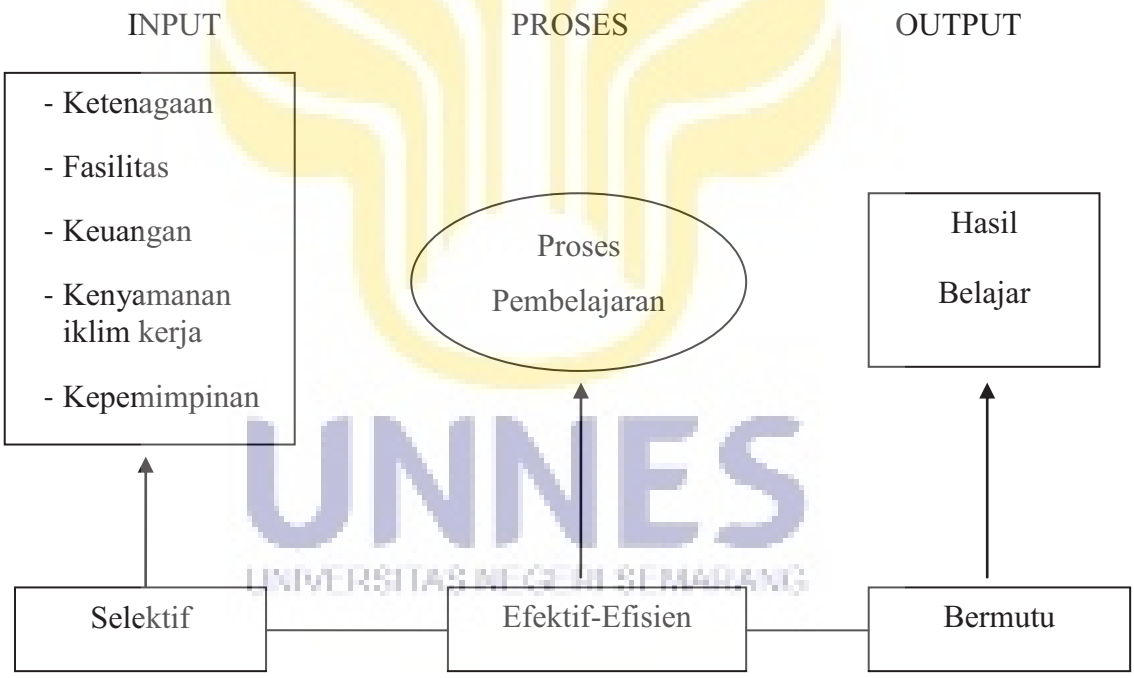

Bagan 2.1

Keterkaitan antar Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

2.5.3 Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dan pengembangan progam pendidikan nonformal terutama pada level mikro, perlu mempertimbangkan pandangan David R. Even dalam Joko Sutarto (2013:50) yang menjelaskan tentang dimensi yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun, merancang, dan mengembangkan proses pembelajaran pendidikan nonformal. Dimensi-dimensi yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Tujuan Belajar

   Dalam nerancang proses pembelajaran pendidikan nonformal sebelumnya perlu dilakukan pengkajian tentang tujuan yang ingin dicapai, tujuan belajar dalam pendidikan nonformal sangat bervariasi, beraneka ragam sehingga perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

b. Dimensi Peserta Didik

   Peserta didik dalam pendidikan nonformal sangat beragam (heterogen) ditinjau dari perbedaan usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, tingkat kemampuan dan keterammpilan yang dimiliki. Keragaman karakteristik peserta didik membawa implikasi terhadap penetepan tujuan perspektif waktu dan tempat, sehingga keberlangsungan proses pembelajaran akan dapat diwujudkan

c. Dimensi Struktur Organisasi

   Dimensi struktur organisasi meliputi struktur internal program pendidikan nonformal dan kaitannya dengan organisasi-organisasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sosial lain yang terdapat disekitar lingkungan dimana proses pembelajaran pendidikan nonformal itu dilaksanakan.

d. Dimensi Staffing

Dimensi ini membawa dampak terhadap pembiayaan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu dalam rekrutmen staf pengelola program sedapat mungki memanfaatkan tenaga sukarela dari anggota masyarakat setempat yang bersedia menjadi pengelola program sehingga dapat menekan biaya penyelenggaraan.

e. Dimensi Financing

Dalam keseluruhan proses pembelajaran pendidikan nonformal dimensi ini meliputi berbagai biaya untuk keperluan staf, fasilitas, bahan belajar, ruang belajar, perpustakaan, transportasi dan lainnya. Dimensi ini perlu diperhitungkan secara matang guna menekan seminim mungkin penggunaan biaya yang diperlukan guna menjamin keberlangsungan proses pembelajaran.

f. Dimensi Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pendidikan nonformal berorientasi kepada peserta didik oleh karena itu metode belajar dan membelajarkan yang digunakan dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, pemanfaatan nilai-nilai budaya local dan memanfaatkan temuan-temuan inovatif yang membuat peserta didik *betah* dan *krasan* mengikuti proses pembelajaran sampai berakhirnya keseluruhan program.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

g. Dimensi Partisipasi dan Kontrol

Dimensi ini menyangkut masalah peranan peserta didik dalam proses penyelenggaraan program pendidikan nonformal yang meliputi kegiatan-kegiatan penetepan kebutuhan belajar, penyusunan rancangan program pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian hasilbelajar.

2.5.4 Langkah atau Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Joko Sutarto (2013:54) langkah atau tahapan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan nonformal yakni sebagai berikut:

a. Menetapkan kebutuhan belajar

Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dab kebutuhan belajar calon peserta didik, seperti ciri-ciri sosial budaya dan ekonomi, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, ketersediaan waktu untuk belajar, kondisi lingkungan fisik dan potensi alam.

b. Penetepan tujuan

Berdasar skala prioritas kebutuhan belajar selanjutnya ditetapkan dan disusun tujuan program pendidikan nonformal yang ingin dicapai yang diarahkan pada pencapaian ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Identifikasi alternatif pemecahan kebutuhan dan masalah

Pada langkah ini disusun sejumlah alternatif pemecahan kebutuhan belajar, yaitu menyusun sejumlah alternatif pemecahan yang sekiranya mungkin dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Identifikasi berbagai sumber daya dan kendala

Manusia maupun non manusia yang dapat mendukung proses penyelenggaraan program pendidikan nonformal perlu dilakukan disamping memperhitungkan kendala yang dimungkinkan akan menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

e. Penetepan kriteria pemilihan alternatif

Kriteria dalam pemilihan alternatif pemecahan masalah merupakan alat untuk melakukan seleksi alternatif yang telah disusun sebelumnya dengan mempertimbangkan : ketersedian sumber-sumber pendukung potensi alam atau lingkungan setempat, kemudahan untuk dilakukan dalam arti murah dan bersifat fungsional, dan relatif terhindar dari kendala yang mungkin terjadi.

f. Pemilihan alternatif pemecahan

Pada langkah ini dilakukan pemilihan alternatif pemecahan berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan.

g. Menyusun rancangan pelaksanaan program pembelajaran

Rancangan pelaksanaan program pembelajaran pendidikan nonformal hendaknya memuat sejumlah komponen, yaitu: tujuan program, bahan belajar, metode pembelajaran, sarana/prasarana pembelajaran, sumber

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

belajar/tutor, peserta didik, sistem penilaian hasil belajar, waktu, dan tempat kegiatan pembelajaran.

2.6 Kursus

2.6.1 Pengertian Kursus

Kursus sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal, mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jalur pendidikan formal. Selain memberikan kesempatan bagi warga belajar yang ingin mengembangkan keterampilan pada jenis pendidikan tertentu yang telah ada dijalur pendidikan formal juga memberikan kesempatan bagi anak yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilanya yang tidak ditempuh pada jalur pendidikan formal.

Pada situs http://erinnurianti.blogspot.co.id/2011/03/konsep-dasar-kursus.html menjelaskan bahwa Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010) mendefisnisikan ”kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri”. Definisi kursus dan pelatihan yang dijadikan landasan penyusunan standar mengacu pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (5) menyatakan bahwa, Kursus dan pelatihan adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Agar penyelenggaraan kursus tetap relevan dengan tujuan pendidikan nasional serta mampu memberikan konstribusi terhadap tuntutan masyarakat, penyelenggaraan kursus ini harus senantiasa mendapatkan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Secara konseptual kursus didefinisikan sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi kebutuhan peserta didik di masa depannya.

Departemen Pendidikan Nasional mambagi life skills (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu: (a) Kecakapan personal (personal skill) yang mencakup kecakapan mengenal diri (self awarenes) dan kecakapan berpikir rasional (thinking skill), (b) Kecakapan sosial (social skill), (c) Kecakapan akademik (academic skill), dan (d) Kecakapan vokasional (vocational skill) (Anwar, 2006: 28).

Pendidikan keterampilan hidup berpegang pada prinsip learning to know, learning to do, learning to be dan learning to be live together (belajar untuk memperoleh pengetahuan, belajar untuk dapat berbuat/bekerja, belajar untuk menjadi orang yang berguna dan belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain) (Anwar, 2012: 5).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Manusia diciptakan untuk mampu berdiri sendiri dan mengembangkan dirinya diantara manusia-manusia lainnya (masyarakat, keluarga dan lain-lain). Ada beberapa kecakapan atau kemampuan yang harus dikembangkan oleh manusia dalam upaya mengembangkan dirinya. Kecakapan atau kemampuan yang dimaksud adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani

menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan. Kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dengan baik.

2.6.2 Sasaran Kursus

Adapun sasaran kursus ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik yang sudah mengikuti program pendidikan formal, yang masih memerlukan pendidikan tambahan
b. Peserta didik yang masih ingin mendapatkan pendidikan untuk mengisi dan atau mengembangkan kepribadianya, serta mengisi waktu senggang.
c. Peserta didik yang menyadari bahwa potensi dalam dirinya perlu dikembangkan melalui kursus.
d. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan ingin mencoba hal baru melalui kursus (http://erinnurianti.blogspot.co.id/2011/03/konsep-dasar-kursus.html)

2.6.3 Ciri-ciri Kursus pada Progam Pendidikan Nonformal

Ciri-ciri program ketrampilan pada program pendidikan luar sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

2.6.3.1 Warga belajar/peserta didik berasal dari lapisan masyarakat berbagai jenjang pendidikan, tidak/belum memiliki keterampilan untuk bekal hidup, berasal dari lapisan keluarga yang berbeda-beda dan warga masyarakat

lainnya yang ingin belajar meningkatkan ketrampilan guna meningkatkan taraf hidupnya.

2.6.3.2 Kurikulum pembelajaran bersifat fleksibel tergantung dari kebutuhan belajar warga belajar, berlangsung dalam waktu singkat paling lama satu tahun, tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Dengan demikian struktur materi teori maksimal 30% dan praktiksekurang-kurangnya 70%.

2.6.3.3 Fasilitator atau instruktur terdiri dari orang-orang yang mempunyai keterampilan yang mempunyai kepedulian membantu masyarakat yang tergolong miskin/belum mampu.

2.6.3.4 Metode pembelajaran bersifat dialogis, partisipasi dan pedagogis maupun andragogis dalam arti bahwa belajar dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan dangan siapa saja.

2.6.3.5 Sarana atau fasilitas disesuaiakan dengan jenis dan tingkat kursus.

2.6.3.6 Keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan saja, akan tetapi dari peningkatan kemampuan dalam praktiknya sesuai teori yang sudah diberikan tutor (Joko Sutarto, 2007: 13)

2.7 Hakikat Penerapan Keterampilan pada Progam Pendidikan Nonformal

Pendidikan yang berorientasi pada keterampilan/kecakapan hidup melalui pendekatan Broad Based Education (BBE) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diarahkan pada penguasaan bidang keterampilan, keahlian dan kemahiran kerja yang dapat diandalkan sebagai bekal hidup dan ditandai oleh:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Kemampuan membaca dan menulis secara fungsional baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing (Inggris, Arab, Mandarin dan sebagainya).
b. Kemampuan merumuskan dan memecahkan masalah yang diproses lewat pembelajaran berfikir ilmiah; penelitian (explorative), penemuan (discovery) dan penciptaan (inventory).
c. Kemampuan menghitung dengan atau tanpa bantuan tekhnologi guna mendukung kedua kemampuan tersebut di atas.
d. Kemampuan memanfaatkan beranekaragam tekhnologi di berbagai lapangan kehidupan (pertanian, perikanan, peternakan, kerajinan, kerumahtanggaan, kesehatan, komunikasi-informasi, manufaktur dan industry, perdagangan, kesenian, pertunjukkan dan olahraga).
e. Kemampuan mengelola sumber daya alam, social, budaya dan lingkungan
f. Kemampuan bekerja dalam tim baik dalam sector formal maupun informal
g. Kemampuan memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya
h. Kemampuan untuk terus menerus menjadi manusia belajar
i. Kemampuan mengintegrasikan pendidikan dan pembelajaran dengan etika sosial religius bangsa berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Anwar, 2012: 24).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.8 Perpustakaan Daerah

2.7.1 Pengertian Perpustakaan Daerah

Perpustakaan merupakan wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan daerah, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya Jawa Tengah sekaligus untuk menumbuhkembangkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam.

Perpustakaan menurut Kwarteng Frimpong pada artikel Internasioal yang berjudul Where Can I Find a Library? Examining Access to Library Services in Asante Akyem North Municipality, yakni:

Libraries provide numerous benefits. These include promoting literacy, a reading culture, and knowledge acquisition, among others. Libraries are also critical contributors to knowledge generation (Tise, Raju, & Masango, 2008). For these reasons, governments worldwide have made efforts to extend library services to the public.

Artinya bahwa Perpustakaan memberikan banyak manfaat. Ini termasuk mempromosikan keaksaraan, budaya membaca, pengetahuan dan lain sebagainya.

Perpustakaan juga menjadi kontributor penting untuk generasi yang berpendidikan (Tise, Raju, & Masango, 2008). Untuk alasan ini, pemerintah di seluruh dunia telah melakukan upaya untuk memperluas layanan perpustakaan kepada masyarakat.

2.7.2 Tujuan Perpustakaan Daerah

Tujuan perpustakaan daerah menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

2.7.2.1 Memberikan layanan perpustakaan kepada masyarakat secara cepat, tepat dan akurat;

2.7.2.2 Menjamin kelangsungan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan di Daerah;

2.7.2.3 Meningkatkan kegemaran membaca dan memperluas wawasan serta pengetahuan guna mencerdaskan kehidupan masyarakat.

2.7.3 Fungsi Perpustakaan Daerah

Fungsi perpustakaan daerah menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

2.7.3.1 Sebagai wahana pendidikan, perpustakaan sebagai tempat mendapatkan pendidikan untuk masyarakat umum dan tidak mengenal batasan;

2.7.3.2 Sebagai sumber penelitian dan pengembangan, perpustakaan sebagai sumber penelitian dan pengembangan bagi orang-orang yang sedang meneliti sesuatu tentang perpustakaan;

2.7.3.3 Sebagai tempat pelestarian, perpustakaan sebagai tempat pelestarian segala buku bacaan;

2.7.3.4 Sebagai sumber informasi, perpustakaan sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi salah satunya dengan membaca;

2.7.3.5 Sebagai rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan masyarakat.

2.7.4 Asas-asas Perpustakaan Daerah

Perpustakaan daerah menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Di Provinsi Jawa Tengah harus diselenggarakan berdasarkan asas, yakni sebagai berikut:

2.7.4.1 Asas pembelajaran sepanjang hayat adalah penyelenggaraan perpustakaan merupakan upaya untuk melakukan pembelajaran sepanjang hayat, melebihi batas pendidikan formal;

2.7.4.2 Asas demokrasi adalah penyelenggaraan perpustakaan dilaksanakan melalui nilai-nilai demokrasi yakni berbasis partisipasi masyarakat, dan berorientasi pada masyarakat;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.7.4.3 Asas keadilan adalah penyelenggaraan perpustakaan dilaksanakan secara adil antara hak dan kewajiban yang seimbang;

2.7.4.4 Asas keprofesionalan adalah penyelenggaraan perpustakaan dilakukan secara profesional, mengendepankan keahlian, dan manajemen yang baik dalam tata kelembagaan maupun tatakelaksanaan;

2.7.4.5 Asas keterbukaan adalah Penyelenggaraan perpustakaan dilakukan secara terbuka, terbuka dalam segala proses penyelenggaraan, dan terbuka terhadap segala akses informasi yang dibutuhkan masyarakat;

2.7.4.6 Asas keterukuran adalah penyelenggaraan perpustakaan dilakukan secara terukur, terrencana, sehingga hasilnya dapat dievaluasi dengan baik;

2.7.4.7 Asas kemitraan adalah penyelenggaraan perpustakaan dilakukan dengan kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta.

2.7.5 Kewajiban Masyarakat Terhadap Perpustakaan

Kewajiban masyarakat terhadap perpustakaan menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Di Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

2.7.5.1 Menjaga, menyimpan, merawat, dan melestarikan naskah kuno yang dimiliki dan mendaftarkan ke SKPD;

2.7.5.2 Menjaga kelestarian dan keselamatan sumber daya perpustakaan di lingkungannya;

2.7.5.3 Mendukung upaya penyediaan fasilitas layanan perpustakaan di lingkungannya;

2.7.5.4 Mematuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan dalam pemanfaatan fasilitas perpustakaan; dan

2.7.5.5 Menjaga ketertiban, keamanan, dan kenyamanan lingkungan perpustakaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.8 Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka dan beberapa definisi konseptual yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berpikir. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dengan jelas alur pemikiran peneliti yang berkaitan dengan Proses pelaksanaan program kursus di perpustkaan dalam melayani pendidikan anak. Kerangka berpikir ini dimulai dengan mencari proses pelaksaanaa program kursus, dan faktor pendorong maupun faktor penghambat kegiatan kursus. Untuk itu dalam penelitian ini perlu adanya suatu kerangka berpikir. Kerangka ini merupakan suatu narasi atau grafis yang berkaitan dengan pemasalahan penelitian. Dalam kerangka konseptual ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor kunci, yang nantinya akan berhubungan dengan faktor lainnya. Adanya kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

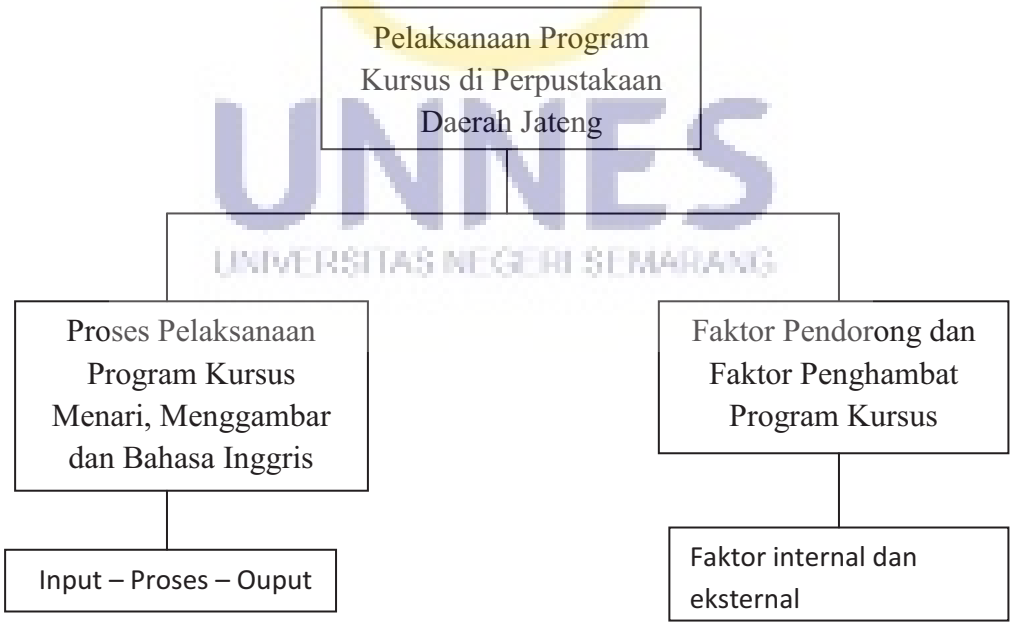

Bagan 2.9 Kerangka Berfikir

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Profil Perpustakaan Daerah Jawa Tengah dalam Penyelenggaraan progam Kursus bertujuan untuk memberdayakan masyarakat (anak usia dini dan anak sekolah dasar) yang tidak mampu dengan memberikan keterampilan untuk menambah dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki anak. Adapun jenis kursus yang di selenggarakan di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah yaitu kursus menggambar, kursus menari dan kursus bahasa inggris.

5.1.2 Pelaksanaan program kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah di lakukan sesuai perencanaan yaitu adanya perekrutan tutor, perekrutan peserta kursus, penetapan tujuan, penyusunan jadwal kegiatan kursus, penyediaan sarana prasarana, penyusunan dana atau pembiayaan dan pelaksanaan evaluasi. Perekrutan tutor dalam kegiatan kursus sangat dinamis tetapi tetap melakukan identifikasi tutor. Perekrutan peserta didik dalam kegiatan kursus tidak diseleksi secara ketat, yang terpenting adalah termasuk anak usia dini dan usia sekolah dasar. Jadwal kursus menggambar dilakukan setiap hari sabtu (pukul 10.30-12.30 wib), kursus menari dilakukan setiap hari sabtu (pukul 13.00-15.00 wib) dan kursus

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bahasa inggris dilakukan setiap hari minggu (pukul 10.00-12.00 wib). Fasilitas atau sarana prsarana pada kegiatan kursus sudah tersedia dan dalam keadaan baik dalam menunjang proses belajar mengajar berlangsung. Dana atau pembiayaan kegiatan kursus diambil dari dana APBD Perpustakaan Daerah Jateng dalam progam layanan anak, jadi kegiatan kursus ini diperuntukkan masyarakat umum secara gratis (tidak dipungut biaya). Pelaksanaan evaluasi secara perencanaan dari pihak Perpustakaan dilakukan enam bulan sekali, tetapi setiap tutor juga melakukan evaluasi sendiri setelah proses belajar mengajar dilakukan atau setiap pertemuan pasti dilakukan evaluasi/penilaian.

5.1.3 Tujuan, Fungsi dan Manfaat Prigram Kursus

5.1.3.1 Tujuan Kegiatan Kursus adalah membantu masyarakat umum dalam mendapatkan layanan pendidikan nonformal, melestarikan kebudayaan Jawa Tengah, menanamkan minat baca sejak usia dini dan menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil dan cinta perpustakaan.

5.1.3.2 Fungsi Kegiatan Kursus adalah tempat untuk pembelajaran dari anak-anak sampai orang tua dimana banyak kegiatan yang bisa dilakukan di perpustakaan, sebagai sarana untuk mengembangkan potensi atau bakat anak dan sebagai tempat layanan sosial untuk masyarakat umum.

5.1.3.3 Manfaat Kegiatan Kursus adalah masyarakat memperoleh wawasan pengetahuan, keterampilan, pengembangan bakat serta kegiatan yang menyenangkan atau rekreasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.1.4 Faktor Pendorong Kegiatan Kursus

Faktor yang menjadi pendukung berjalannya progam kegiatan kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah yaitu faktor internal diantaranya peserta didik, tutor, metode pembelajaran, sarana prasarana kegiatan, dan dana atau pembiayaan kegiatan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan dan mitra kerja baik pemerintah maupun swata.

5.1.5 Faktor Penghambat Kegiatan Kursus

Faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kegiatan kursus yaitu dalam penggerakan belum dilakukan secara maksimal dimana belum bisa menggerakkan tutor lebih baik dalam kinerjanya, kurangnya pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan kursus seperti monitoring dan supervisi, penilaian dan pengembangan kegiatan kursus belum sesuai dengan hasil nyata dengan yang seharusnya dicapai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan maka dapat diberikan beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah:

5.2.1 Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan nonformal.

5.2.2 Bagi Pihak Pengelola atau Pihak Perpustakaan Daerah Jateng

Lebih memaksimalkan dan memperhatikan fungsi manajemen progam yang sesuai mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan agar dapat berjalan dengan lancar dan sistematis sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2.3 Bagi Tutor/Pendidik/Guru

Lebih kreatif dalam menggunakan metode maupun media pembelajaran agar lebih menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Dengan cara memberikan metode pembelajaran misalnya seperti permainan/games yang bersangkutan dengan materi yang diberikan, memberikan atau menyediakan modul/buku pedoman tentang materi kursus kepada peserta didik.

5.2.4 Bagi Peserta Kursus

Lebih giat, rajin dan semangat dalam melakukan atau mengikuti kegiatan kursus di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah supaya mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengembangkan potensi atau bakatnya. Dengan cara datang terus setiap ada jadwal kursus yaitu hari sabtu dan minggu, mengaplikasikan materi yang diberikan oleh tutor, berperan aktif saat kegiatan kursus berlangsung.

5.2.5 Bagi Orang Tua

Lebih mendukung adanya kegiatan kursus untuk mengembangkan potensi atau bakat dan memotivasi anak dalam kegiatan kursus guna untuk bekal masa depan anak. Dengan cara mendampingi anak saat mengikuti kursus dan memberikan atau membantu fasilitas untuk anak seperti membelikan atau menyediakan peralatan yang dibutuhkan anak untuk kursus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdelhalim, Safaa M (2014). "Children Literature Based Programfor Developing EFL Primary Pupils' Life Skills and Language Learning Strategies". No. 2, Vol. 8, http://dx.doi.org/10.5539/elt.v8n2p178 (diakses tanggal 20 januari 2015).

Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.

Dirjen PLSP. 2002. *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Pendidikan Berorientasi Keterampilan Hidup (Life Skills) Melalui Pendekatan Broad Base Education (BBE) dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.* Jakarta: Dirjen PLSP.

Djuju, Sudjana. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi).* Bandung: Falah Production.

Djuju, Sudajan. 2006. *Evaluasi Progam Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Frimpong, Kwarteng (2015). "Where Can I Find a Library? Examining Access to Library Services in Asante Akyem North Municipality". DOI: 10.1177/2158244015581381sgo.sagepub.com (diakses pada April-Juni 2015 oleh SAGE Open)

Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: CV.Alfabeta.

Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lutfi, Wibawa. *Pendidikan Life Skill (Pendidikan Kecakapan Hidup)*. Artikel Diakses dari Internet: http://staff.uny.ac.id (diunduh pada tanggal 19 Januari 2013).

Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Munib, Achmad.dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

NS, Sutarno. 2006. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Nurhalim, Khomsun. 2011. *Pendidikan Seumur Hidup*. Semarang:Unnes Press.

Nurianti, Erin. 2011. *Konsep Dasar Kursus*. Artikel Diakses dari internet: http://erinnurianti.blogspot.co.id/2011/03/konsep-dasar-kursus.html (di unduh pada tanggal 19 Maret 2011 jam 05.41 wib).

Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usian Dini*. Yogyakarta: Galah (PGTKI Press).

Rifa'i, Achmad, R.C dan Catharina, T.A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Rosalina, Yeni. 2009. *Kursus dan Pelatihan*. Artikel Diakses dari internet: http://rbcendikia.blogspot.co.id/2009/05/kursus-dan-pelatihan.html?m=1 (di unduh pada tanggal 16 Mei 2009 jam 06.57 wib).

Santoso, Soegeng. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta Timur : Citra Pendidikan.

Slamet PH. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*. Artikel Diakses dari Internet: http://www.infodiknas.com (diunduh pada tanggal 19 Januari 2013).

Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 1998. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujino, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta

Sutarto, Joko. 2007. *Konsep Dasar Proses Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Unnes Press.

_____ . 2013. *Manajemen Pelatihan.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Wiranto, F.A., Supriyanto, dan R.M.Sri Suryaningsih. 1997. *Perpustakaan Menjawab Tantangan Jaman*. Semarang: Universitas Soegijapranata bekerjasama dengan Perpusda Jateng.

http://182.255.0.136/jdih/PERDA/Tahun%202014/perda_no_1_tahun_2014.pdf (diunduh pada tanggall 22 Januari 2016 10:10)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bagian depan Kantor Perpustakaan Daerah Jawa Tengah

Bagian samping Kantor Perpustakaan Daerah Jawa Tengah